

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data kongkrit), data penelitian yang menekankan pada pengujian-pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik Perusahaan *Food and Beverage* yang terdapat di BEI periode 2018-2021.

3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai obyek penelitian ini adalah variabel independen berupa profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), solvabilitas(X3), terhadap variabel dependen (Y) berupa *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2018-2021 yang terdaftar di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2015). Data sekunder yang dipakai merupakan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Alasan menggunakan data sekunder karena data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan yang diakses melalui www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal, data internal merupakan data yang berkaitan dengan aktifitas operasional yang secara rutin dicatat oleh perusahaan *Food and Beverage* yang berupa Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021 www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2021 dalam penelitian ini populasi sampel Perusahaan Food and Beverage yang berjumlah 32.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi Daniar Paramita, Rizal et al. (2021). Sampel fungsinya untuk mempermudah data dalam meneliti dan menguji, karena sampel dapat mempersentasikan dari keseluruhan. Proses pengambilan sampel dari populasi disebut dengan sampling. Jadi, sampel harus memiliki hasil jawaban dari data keseluruhan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu Sugiyono (2015). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- b. Perusahaan *Food and Beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018 – 2021.
- c. Perusahaan *Food and Beverage* mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam observasi atau penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability*. Dalam penelitian jumlah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 adalah sebanyak 32 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan maka yang menjadi teknik sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Teknik Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	32
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018 – 2021	(5)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> tidak mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya	(16)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		11 perusahaan X 4 tahun masa penelitian = 44

Sumber : www.idx.id

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga total unit analisis sebanyak 44 amatan.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel penelitian

Menurut Daniar Paramita, Rizal et al. (2021) Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan obyek didalam menentukan tujuan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi dari beberapa variabel yang terikat sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan audit delay merupakan rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku buku sampai dengan tanggal yang tercantum laporan auditor independen.

b. Variabel Independen (X)

Variabel Independen yang disebut variabel bebas adalah jenis variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, menurut Indriantoro (2013). Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat. Kata pengaruh dalam konteks ini berarti jika variabel bebas ada, maka variabel terikat juga ada, dan jika nilai variabel bebas berubah

maka nilai variabel terikat juga berubah. Dalam penelitian ini ada 3 variabel independen karakteristik perusahaan diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas dan tujuan dari penelitian ini apakah variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen *audit delay*.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Rasio Profitabilitas (X1)

Rasio yang bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan guna menghasilkan laba. Penggunaan rasio ini dapat menjadi alat penilaian yang berkaitan dengan kemampuan kerja manajemen pada perusahaan di suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Pengukuran profitabilitas yaitu menggunakan *Return on Assest* (ROA) rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu (Liwe, 2018)

b. Rasio Ukuran perusahaan (X2)

Rasio Ukuran Perusahaan Pada variabel ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat dinilai oleh total asset. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Ln) (Ghozali, 2006).

c. Rasio Solvabilitas (X3)

Menurut kasmir (2016) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan total aset dan total ekuitas perusahaan. Ukuran solvabilitas diukur dengan *debt-to-assets ratio* (DAR), yang

dihitung dengan membandingkan jumlah utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan total aset (Yuliana, 2021).

d. *Audit Delay* (Y)

Audit delay adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit atas laporan keuangan tahunan, diukur dengan waktu atau hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak akhir laporan keuangan perusahaan. tahun, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

3.5.3. Definisi Operasional

a. *Audit delay*

Variable dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit atas laporan keuangan tahunan. Diukur dengan waktu atau hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak akhir laporan keuangan perusahaan sampai dengan ditandatangani laporan oleh auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari atau dengan rumus:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

b. **Karakteristik perusahaan**

1) **Profitabilitas**

Rasio yang bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan guna menghasilkan laba. Penggunaan rasio ini dapat menjadi alat penilaian yang

berkaitan dengan kemampuan kerja manajemen pada perusahaan di suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang terdapat dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan (neraca) (Liwe, 2018). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertimbangan ini karena total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$SZE = \ln(\text{Total Aset})$$

3) Solvabilitas

Liwe (2018) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mampu mengelola utang. Variablel dengan rasio solvabilitas, yaitu membandingkan jumlah utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan jumlah aktiva. Rasio Solvabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian dan Skala pengukuran

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
<i>Audit delay</i> (Y)	Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku		Rasio

Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Laba Bersih Total Aset	Rasio
Ukuran perusahaan (X2)	$SZE = \text{Ln (Total Aset)}$	Total Aset	Rasio
Solvabilitas (X3)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Total hutang Total asset	Rasio

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan, pencatatan dan penelaahan terhadap data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka, yang meliputi membaca dan mempelajari literatur, review, dan hasil studi yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya.

3.8. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat, maka peneliti melakukan beberapa pengujian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengujian – pengujian tersebut ialah uji statistik deskriptif, asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif (*descriptive stastics*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data – data yang ada (Hartono, 2013). Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, letak data (*central tendency*),

variasi data, dan bentuk data. Statistik deskriptif yang digambarkan seperti jumlah data, minimum, maksimum, *mean*, dan standart deviasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan atas model utama dalam penelitian sebelum melakukan regresi untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam nilai regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal tidak (Santoso, 2014). Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* didasarkan pada fungsi distribusi empiris. Tingkat signifikansi yang dipilih oleh peneliti sebesar lima persen. Menurut Widarjono (2015), dasar yang diambil untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika variabel independen $> 0,05$ maka distribusi dari dari model regresi ini adalah normal.
2. Jika variabel independen $< 0,05$ maka maka distribusi dari dari model regresi ini adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang memenuhi persyaratan seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Salah multikolinieritas didalam model regresi ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji, tetapi apabila $< 0,10$ maka akan terjadi multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji, tetapi apabila $> 10,00$ maka akan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena timbulnya residual tidak bebas dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengamati adanya korelasi antar variabel pengang (ei) pada periode tertentu dengan periode penganggu sebelumnya (Kuncoro, 2018:116). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut (Gunawan, 2018:145-146):

- a. Jika nilai D-W terletak dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W terletak diantara -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W terletak diatas +2 artinya ada autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu penelitian ke penelitian yang

lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lainnya. Jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *glejser* dengan menyusun regresi absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Kuncoro, 2018:117). Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*.

1) Jika nilai signifikan (*sig*) lebih besar sama dengan 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses membandingkan nilai sampel dari data penelitian dengan nilai hipotesis dari data populasi. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2015:77).

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta

memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yaitu jumlah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas. Adapun persamaan regresinya dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

A = Konstanta

B = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Profitabilitas Perusahaan

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Solvabilitas Perusahaan

e = *Error*

b. Uji t (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan Ghozali, (2016) pada kriteria berikut:

- i. Jika nilai $< 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- ii. Jika nilai $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sanusi (2012:136) koefisien determinasi (R^2) atau biasa disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multi coefficient of determination*) atau sama dengan koefisien r^2 . r hampir sama dengan R , akan tetapi fungsi keduanya berbeda (kecuali regresi linier sederhana) atau determinasi pada regresi linier berganda yaitu menggunakan *R-square*. Nilai *R-square* berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya saat nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar mendekati 1, menunjukkan variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2 atau *R squared*) mengukur total variasi variabel dependen dalam hal penelitian ini yaitu audit delay, yang dijelaskan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas (Kuncoro, 2018:109).